



Volume 5 Nomor 1 Hlm 52 sd 65 Tahun 2026

Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaj-tabah.ac.id\)](http://iaj-tabah.ac.id)

Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 Internasional License

| Naskah Masuk | Direvisi     | Diterbitkan  |
|--------------|--------------|--------------|
| 17 Juni 2026 | 25 Juni 2026 | 29 Juli 2026 |

## Analisis Lingkungan dan Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak An-Nur dalam Perspektif Teori Perkembangan Anak

Nasyafa Ira Ristian<sup>1</sup><sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, IndonesiaE-mail: [iraristiananasyafa@gmail.com](mailto:iraristiananasyafa@gmail.com)Selvina Safira Ros<sup>2</sup><sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, IndonesiaE-mail: [slvnasfrae@gmail.com](mailto:slvnasfrae@gmail.com)Ahmad Habib Rizwan<sup>3</sup><sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, IndonesiaE-mail: [ahmadhabibrizwa@gmail.com](mailto:ahmadhabibrizwa@gmail.com)Aulia Wildanum Mukholadun<sup>4</sup><sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, IndonesiaE-mail: [auliawildanummukholadun@gmail.com](mailto:auliawildanummukholadun@gmail.com)M. Bahri Mustofa<sup>5</sup><sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, IndonesiaE-mail: [bahri.mustofa007@gmail.com](mailto:bahri.mustofa007@gmail.com)

### Abstrak

Lingkungan belajar dan metode pengajaran memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Dalam praktiknya, metode pembelajaran di TK masih dianggap tidak memadai untuk karakteristik pertumbuhan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lingkungan belajar dan praktik pengajaran di TK An-Nur melalui lensa teori perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TK An-Nur sangat baik, dengan fasilitas kelas yang bersih, suasana belajar yang tenang, dan interaksi positif antara pengajar dan murid. Meskipun demikian, metode pembelajaran

yang diterapkan masih cenderung sederhana dan didominasi aktivitas menulis dari papan tulis sehingga partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal. Menurut hipotesis perkembangan kognitif Jean Piaget, masa bayi awal berada pada tahap praoperasional, yang berarti bahwa pengalaman yang lebih konkret, aktivitas bermain, dan pembelajaran eksploratif diperlukan. Lebih lanjut, teori Zona Pertumbuhan Proksimal Lev Vygotsky menyoroti perlunya kontak sosial, dukungan (scaffolding), dan partisipasi aktif guru dalam mendorong pertumbuhan anak. Studi ini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di Taman Kanak-kanak An-Nur telah mendukung proses pembelajaran; namun, metode pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini perlu dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Kata Kunci: anak usia dini, lingkungan belajar, metode pembelajaran, perkembangan anak, teori perkembangan

## Abstract

*The learning environment and teaching methods have a significant impact on early childhood development. In practice, learning methods in kindergarten are still considered inadequate for the characteristics of child growth. The purpose of this study was to examine the learning environment and teaching practices at An-Nur Kindergarten through the lens of child development theory. This study used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the learning environment at An-Nur Kindergarten was very good, with clean classroom facilities, a calm learning atmosphere, and positive interactions between teachers and students. However, the learning methods applied still tended to be simple and dominated by writing activities on the blackboard so that children's active participation in the learning process had not developed optimally. According to Jean Piaget's cognitive development hypothesis, early infancy is in the preoperational stage, which means that more concrete experiences, play activities, and exploratory learning are needed. Furthermore, Lev Vygotsky's Zone of Proximal Growth theory highlights the need for social contact, support (scaffolding), and active teacher participation in encouraging child growth. This study concluded that the learning environment at An-Nur Kindergarten has supported the learning process; However, more diverse, interactive learning methods that are appropriate to the developmental needs of early childhood need to be developed so that the learning process becomes more effective and meaningful. Keywords: child development, early childhood education, learning environment, learning methods, teaching strategies*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar penting bagi pertumbuhan dan penguasaan keterampilan dasar anak. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang, seperti perkembangan kognitif, linguistik, sosial-emosional, motorik, dan moral. Akibatnya, pembelajaran di tingkat PAUD harus disusun secara khusus agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Proses pembelajaran tidak hanya harus memprioritaskan prestasi akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak dapat berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan pembelajaran (Salsabilah & Loka, 2024).

Lingkungan belajar merupakan salah satu variabel yang memengaruhi keberhasilan pendidikan anak usia dini. Lingkungan yang aman, menyenangkan, dan akomodatif dapat membantu anak-anak merasa lebih rileks, percaya diri, dan mampu berpartisipasi selama proses belajar. Selain itu, pendekatan pengajaran para pengajar memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Metode yang relevan dengan tahap perkembangan anak akan mendorong proses belajar melalui bermain, penemuan, pengalaman langsung, dan keterlibatan sosial, sehingga membuat pembelajaran lebih berhasil (Aryani et al., 2025).

Menurut teori perkembangan anak Jean Piaget, anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak-anak senang belajar melalui hal-hal fisik, simbol, dan pengalaman langsung. Akibatnya, pembelajaran harus aktif, eksploratif, dan berfokus pada pengalaman anak daripada aktivitas pasif yang berorientasi akademis (Sriastuti & Masing, 2022). Sementara itu, teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Lev Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan bantuan progresif (*scaffolding*) dari pengajar dan lingkungan sekitar memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak. *Scaffolding* memberikan dukungan kepada anak-anak berdasarkan kebutuhan mereka, memungkinkan mereka untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan secara mandiri dan memperoleh tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Putri, 2024).

Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran anak usia dini sebaiknya dirancang melalui kegiatan yang menekankan interaksi sosial, pengalaman nyata, serta pendampingan dari pendidik agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas lingkungan belajar dan pendekatan belajar untuk perkembangan awal. Menurut penelitian Apriyani, praktik bermain memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Strategi-strategi ini tidak hanya mendorong lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu perkembangan kognitif dan sosial anak. Oktaviana, Azzahra, dan Saadah (2025) menemukan bahwa lingkungan belajar yang nyaman membantu anak usia dini dalam hal sosial, emosional, dan motivasi belajar. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memisahkan pertimbangan strategi belajar dari lingkungan belajar. Masih sedikit penelitian yang menggabungkan kedua fitur ini dengan teori perkembangan anak, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis taman kanak-kanak.

Berdasarkan pengamatan awal di Taman Kanak-kanak An-Nur, lingkungan belajar dinilai cukup menyenangkan dan kondusif untuk kegiatan belajar. Namun, metode pengajaran yang digunakan seringkali konvensional, dengan menulis di papan tulis sebagai prioritas utama. Selain itu, fasilitas kelas tidak dimanfaatkan sepenuhnya sebagai media pembelajaran, sehingga membatasi pilihan anak-anak untuk kegiatan eksplorasi. Keadaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teknik pembelajaran berbasis lapangan dan gagasan pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini penting dilakukan karena praktik pembelajaran yang belum selaras dengan karakteristik perkembangan anak dapat berdampak pada keterlibatan, kreativitas, serta kualitas pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan lingkungan belajar serta metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada analisis terpadu antara lingkungan belajar dan metode pembelajaran di TK An-Nur yang dikaji menggunakan perspektif teori perkembangan anak, khususnya teori kognitif Jean Piaget dan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Lev Vygotsky. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas kedua aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan keduanya untuk menilai kesesuaian praktik pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan belajar dan metode pembelajaran di TK An-Nur berdasarkan perspektif teori perkembangan anak, khususnya teori kognitif Jean Piaget dan teori *Zone of Proximal Development* Lev Vygotsky.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis lingkungan belajar dan metode pembelajaran di TK An-Nur berdasarkan perspektif teori perkembangan anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui proses pengumpulan dan interpretasi data (Ghony & Almanshur, 2020: 42). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026 dengan melibatkan guru kelas sebagai informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian (Andriani et al., 2025: 6241).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dengan guru, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, kondisi kelas, dan dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Subakti et al., 2023: 88). Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori perkembangan anak.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salim et al., 2023: 182). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel (Nurhayati et al., 2024: 64). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian melalui

pemberian informasi kepada partisipan, memperoleh persetujuan sebelum penelitian, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik (Sutrisno, 2024: 37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Kondisi Lingkungan Pembelajaran di TK An-Nur

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan pembelajaran di TK An-Nur menunjukkan kondisi yang cukup kondusif bagi anak usia dini. Ruang kelas terlihat bersih, tertata, dan memiliki suasana belajar yang relatif tenang sehingga peserta didik tampak nyaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dan anak juga berlangsung secara positif. Anak-anak terlihat tidak merasa takut atau tertekan ketika berkomunikasi dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman berperan penting dalam mendukung proses belajar serta perkembangan anak usia dini (Aryani et al., 2025: 187; Khofifah et al., 2025: 6).

Selain itu, suasana emosional dalam kelas terlihat cukup mendukung proses belajar anak. Guru berusaha menciptakan hubungan yang hangat sehingga anak mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lebih santai dan percaya diri. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa aman, serta mendorong perkembangan sosial dan emosional anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Oktaviana et al., 2025: 7; Salsabilah & Loka, 2024: 553).

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Beberapa meja dan media pembelajaran di kelas belum digunakan secara maksimal untuk menunjang aktivitas belajar yang lebih variatif. Selain itu, hasil karya peserta didik juga belum banyak dipajang di ruang kelas sehingga ruang belajar kurang memberikan apresiasi terhadap kreativitas anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan mengembangkan kreativitasnya secara optimal sebagaimana yang dianjurkan dalam pembelajaran anak usia dini (Sriastuti & Masing, 2022: 17; Putri, 2024: 1052).

Tabel 1.

Hasil Observasi Lingkungan Pembelajaran di TK An-Nur

| Aspek Observasi         | Temuan Penelitian                           | Kondisi |
|-------------------------|---------------------------------------------|---------|
| Kebersihan kelas        | Ruang kelas terlihat bersih dan rapi        | Baik    |
| Suasana belajar         | Suasana relatif tenang dan nyaman           | Baik    |
| Interaksi guru dan anak | Hubungan berlangsung hangat dan komunikatif | Baik    |

|                             |                                             |       |
|-----------------------------|---------------------------------------------|-------|
| Pemanfaatan fasilitas kelas | Media dan fasilitas belum digunakan optimal | Cukup |
| Display hasil karya anak    | Hasil karya anak masih terbatas dipajang    | Cukup |

Sumber: Data Observasi Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan belajar di TK An-Nur secara umum telah mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi, pemanfaatan fasilitas dan ruang kelas masih perlu dikembangkan agar mampu menciptakan aktivitas belajar yang lebih interaktif dan eksploratif



Gambar 1.

Kondisi Lingkungan Pembelajaran di TK An-Nur

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Kondisi ruang belajar yang bersih dan nyaman menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Akan tetapi, penataan media pembelajaran dan hasil karya peserta didik masih memerlukan pengembangan agar lingkungan kelas dapat menjadi sarana stimulasi belajar yang lebih optimal.

## 2. Metode Pembelajaran di TK An-Nur

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran di TK An-Nur masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan menulis dan menyalin materi dari papan tulis. Guru memang sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik, tetapi kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan partisipatif masih terbatas. Kondisi tersebut kurang sejalan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung, aktivitas bermain, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Apriyani et al., 2021: 132; Sriastuti & Masing, 2022: 17).

Peserta didik terlihat lebih banyak menerima instruksi dibandingkan melakukan aktivitas belajar secara aktif. Kegiatan bermain edukatif,

eksperimen sederhana, maupun penggunaan media pembelajaran interaktif belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Padahal, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan belajar melalui bermain dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, serta kemampuan berpikir anak secara lebih optimal (Azri et al., 2025: 10; Ardania et al., 2024: 80).

Tabel 2.  
Hasil Observasi Metode Pembelajaran di TK An-Nur

| Aspek Pembelajaran            | Temuan Penelitian                    | Keterangan      |
|-------------------------------|--------------------------------------|-----------------|
| Metode pembelajaran           | Dominan menulis dari papan tulis     | Kurang variatif |
| Interaksi pembelajaran        | Guru memberikan pertanyaan sederhana | Cukup           |
| Aktivitas eksploratif         | Masih terbatas                       | Kurang          |
| Penggunaan media pembelajaran | Belum optimal                        | Cukup           |
| Keterlibatan aktif anak       | Belum maksimal                       | Cukup           |

Sumber: Data Observasi Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal.



Gambar 2.

Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

### 3. Metode Pembelajaran di TK An-Nur

Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berorientasi pada aktivitas akademik sederhana, khususnya kegiatan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksploratif dan berbasis pengalaman langsung masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan dan metode pembelajaran di TK An-Nur berdasarkan perspektif teori perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lingkungan pembelajaran di TK An-Nur telah menunjukkan suasana yang cukup nyaman dan kondusif bagi anak usia dini. Kondisi kelas yang bersih, hubungan guru dan peserta didik yang positif, serta suasana belajar yang relatif tenang menjadi faktor yang mendukung terciptanya kenyamanan emosional anak selama mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membantu anak merasa aman, percaya diri, dan lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar (Aryani et al., 2025: 187; Oktaviana et al., 2025: 7). Dalam perspektif teori perkembangan anak, lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Anak usia dini cenderung lebih mudah belajar ketika berada dalam situasi yang aman dan menyenangkan. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara guru dan anak di TK An-Nur menjadi salah satu aspek penting yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu menciptakan rasa nyaman bagi anak selama proses belajar berlangsung (Khofifah et al., 2025: 6).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung sederhana dan didominasi aktivitas menulis dari papan tulis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di TK An-Nur masih lebih menitikberatkan pada pencapaian kemampuan akademik dasar daripada pengembangan aspek kognitif dan sosial anak secara komprehensif. Padahal, anak usia dini memerlukan pengalaman belajar yang bersifat nyata, interaktif, dan eksploratif guna mendukung perkembangan kemampuan berpikir simbolik, bahasa, serta keterampilan sosial secara optimal (Abah et al., 2025: 2). Jika dikaji berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, kondisi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman konkret, aktivitas bermain, serta eksplorasi langsung dibandingkan kegiatan akademik yang bersifat monoton (Nurshid & Ahmadun, 2025: 421; Sriastuti & Masing, 2022: 17).

Selain itu, teori Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pemberian bantuan bertahap (*scaffolding*) dari guru maupun lingkungan sekitar (Ardania et al., 2024: 80). Berdasarkan hasil observasi, guru sebenarnya telah berupaya membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik melalui pertanyaan sederhana dan pendampingan

selama pembelajaran. Akan tetapi, variasi aktivitas belajar yang mendorong eksplorasi, kerja sama, dan partisipasi aktif anak masih terbatas. Menurut pandangan Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam proses belajar (Ardania et al., 2024: 81). Oleh karena itu, minimnya kegiatan kolaboratif dan permainan kelompok di TK An-Nur mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengoptimalkan penerapan *Zone of Proximal Development* (ZPD).

Metode pembelajaran yang masih berpusat pada aktivitas menulis juga berpotensi memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Pada dasarnya, anak usia dini lebih mudah memahami pembelajaran melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung dibandingkan pembelajaran akademik yang bersifat monoton. Apabila proses pembelajaran kurang memberikan ruang eksplorasi, anak dapat menjadi kurang aktif, kurang percaya diri, serta belum terbiasa mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosialnya (Azri et al., 2025: 10; Apriyani et al., 2021: 132). Sebenarnya, lingkungan belajar yang positif telah menjadi salah satu faktor pendukung penting bagi perkembangan anak di TK An-Nur. Namun demikian, suasana belajar yang nyaman perlu didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif agar anak tidak hanya memperoleh rasa aman secara emosional, tetapi juga mendapatkan stimulasi perkembangan kognitif dan sosial secara optimal (Aryani et al., 2025: 189).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Azri yang menjelaskan bahwa metode bermain dan aktivitas eksploratif mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Azri et al., 2025: 10). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sa'ban juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini secara lebih optimal (Sa'ban et al., 2026: 8). Selain itu, temuan penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di TK An-Nur masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memberikan stimulasi terhadap kreativitas dan kemandirian anak. Berdasarkan teori Piaget, anak usia dini memperoleh pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya (Sriastuti & Masing, 2022: 18). Di sisi lain, Vygotsky menekankan bahwa perkembangan belajar anak akan berlangsung lebih optimal apabila didukung oleh stimulasi sosial melalui interaksi, kerja sama, dan pendampingan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya (Ardania et al., 2024: 82).

Dengan demikian, pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata menjadi aspek penting dalam menunjang perkembangan anak secara menyeluruh. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya karena tidak hanya memfokuskan pembahasan pada metode pembelajaran atau lingkungan belajar secara terpisah, melainkan menghubungkan keduanya secara langsung dengan perspektif teori perkembangan anak (Aryani et al., 2025: 190; Azri et al., 2025: 12).

Berdasarkan temuan penelitian, jelas bahwa penciptaan teknik pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman sangat penting dalam implementasi pendidikan anak usia dini. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif yang selaras dengan fase

perkembangan siswa. Lebih lanjut, peningkatan kualitas lingkungan pembelajaran yang lebih menarik perlu mendapat perhatian, seperti pemanfaatan karya siswa sebagai pajangan di kelas dan pembentukan ruang bermain edukatif (Salsabilah & Loka, 2024: 554; Khofifah et al., 2025: 7).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan belajar dan metode pembelajaran di TK An-Nur berdasarkan perspektif teori perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TK An-Nur telah menciptakan suasana yang relatif nyaman, aman, dan kondusif sehingga mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Namun, metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berfokus pada aktivitas menulis, sehingga kesempatan anak untuk belajar melalui eksplorasi, bermain, dan interaksi sosial belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan perspektif teori perkembangan Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran anak usia dini seharusnya dirancang melalui pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik agar lingkungan belajar yang telah kondusif dapat dioptimalkan dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abah, M. A., Ehiwario, K., Oladosu, M. A., & Yohanna, N. R. (2025). *The effects of technology on early childhood learning literature. World Education Perspective*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.51470/wep.2025.3.2.01>
- Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). Pemilihan teknik sampling yang tepat dalam penelitian kualitatif: *Literature review. Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6238–6247. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3783>
- Apriyani, N., Hibana, & Suhrahman. (2021). Metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). Analisis pengaruh implementasi teori Vygotsky terhadap pembelajaran di kelas. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(1), 77–85. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1328>

- Aryani, W., Wardany, H., & Royani, I. (2025). Peran lingkungan belajar ramah anak terhadap perkembangan holistik anak usia dini. *Satya Widya*, 41(2), 183–193. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i2.p183-193>
- Azri, S. N. F., Omar, R., & Mohamad, I. (2025). A scoping review of play-based learning methods in relation to children literacy development. *Kristu Jayanti Journal of Management Sciences (KJMS)*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.59176/kjms.v4i1.2439>
- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan ke-2). Ar-Ruzz Media.
- Jamin, N. S., Mannassai, A. F., & Zakaria, S. I. (2025). Pemanfaatan instrumen observasi sebagai dasar asesmen perkembangan anak usia dini. *Tarim*, 6(4). <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i4.2882>
- Khofifah, S., Fauzi, I., & Zawawi, M. (2025). Peran lingkungan belajar terhadap perkembangan sosial anak. *Sadewa*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i4.2504>
- Mugwe, J. N., & Runo, S. (2026). Qualitative data analysis. In *Research methodology and scientific writing* (pp. 561–583). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-95-1892-0\\_23](https://doi.org/10.1007/978-981-95-1892-0_23)
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurshid, D. S. N., & Ahmadun, M. (2025). The application of Piaget theory in teaching and learning for stateless students: An empirical study. *International Journal of Modern Education (IJMOE)*, 7(25), 415–431. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.725029>
- Oktaviana, Y., Azzahra, R., & Saadah, S. (2025). The influence of the learning environment in shaping early childhood learning motivation. *Seulanga*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v6i1.6070>
- Priatna, T., Fauzi, B. B. N., Nuraeni, D., Sari, E. S. M., Agasha, P. S., & Ulum, R. R. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Kajian konseptual dan berbasis literatur. *SOSHUM: Social Studies and Humanities Journal*, 2(4), 465–470. <https://doi.org/10.62207/40p54795>

- Putri, E. R. (2024). *Scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran sosiologi materi metode penelitian sosial kelas X-2 SMA Negeri 7 Malang. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(8), 1048–1057. <https://doi.org/10.17977/umo63v4i8p1048>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sa'ban, S. Y., Atuna, L., Salsabila, R. A., & Sua, S. A. A. (2026). Pengaruh lingkungan bermain terhadap kematangan sosial emosional anak usia 3–5 tahun di tempat penitipan anak. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(4). <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i4.1989>
- Salim, Karo-Karo, I. R., & Rifki, M. I. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Citapustaka Media.
- Salsabilah, R., & Loka, N. (2024). Peran kurikulum PAUD dalam mengembangkan potensi anak sejak dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(2), 550–558. <https://doi.org/10.56874/tila.v4i2.2050>
- Sriastuti, L., & Masing, M. (2022). Application of Jean Piaget's cognitive learning theory in early childhood education. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.101>
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., et al. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Sutrisno, B. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Psikologi belajar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.